

RANSUM TAMBAHAN ANAK BABI MASA MENYUSU (PIG PRESTARTER)

SNI 01-3911-1995

PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap ransum tambahan anak babi masa menyusui (pig prestarter) maka diperlukan suatu standar yang harus dipenuhi.

1. Ruang Lingkup

Standar ini meliputi deskripsi, klasifikasi, persyaratan mutu, bahan baku, bahan tambahan/ imbuhan, penandaan dan pengemasan, serta cara pengambilan contoh dan metode analisis.

2. Deskripsi

- Ransum adalah campuran beberapa bahan baku pakan hasil pabrik/industri yang diedarkan/ diperjualbelikan.
- Bahan baku pakan terdiri dari hasil pertanian, bahan asal hewan/ikan dan hasil industri beserta hasil ikutannya berikut bahan imbuhan.
- Ransum tambahan anak babi masa menyusui (pig prestarter) adalah ransum anak babi umur 2 minggu sampai dengan 6 minggu.

3. Klasifikasi

Mutu ransum didasarkan atas kandungan dan imbuhan zat makanan serta zat anti nutrisi lainnya yang digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu.

4. Persyaratan

Persyaratan mutu meliputi kandungan zat makanan dan kandungan bahan pelengkap/ imbuhan serta batas toleransi

4.1. Persyaratan Mutu Standar untuk ransum tambahan anak babi masa menyusui (pig prestarter) sebagai berikut:

a. Kadar air (% , maksimum)	14.0
b. Protein kasar (% , minimal)	23.0
c. Lemak kasar (% , minimal)	7.0
d. Serat kasar (% , maksimum)	3.0
e. Abu (% , maksimal)	7.0
f. Calsium (% , minimal)	0.9-1.1
g. Fosfor (% , minimal)	0.6
h. Fosfor Tersedia	0.4
i. Energi Metabolis (kkal/kg, minimal)	3300
j. Aflatoxin (ppb, maksimum)	50
k. Asam amino Lisin (% , minimum)	1.23

Metionin (% , minimum)	0.40
Metionin + Sistien (% , minimal)	0.69

4.2. Ransum

Ransum harus tidak melewati ambang batas cemaran mikroba dan residu zat kimia dan obat-obatan yang membahayakan kesehatan manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.3. Bahan Pelengkapan atau Imbuhan

Jenis bahan imbuhan atau tambahan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 Tahun 1992:

Pelengkap Pakan: vitamin, mineral, asam amino
Imbuhan: medikasi, pemacu pertumbuhan (growth promotant)

5. Penandaan dan Pengemasan

5.1. Penandaan

Kemasan ransum yang diperedarkan diwajibkan melalui proses sertifikasi dengan dilengkapi etiket/label yang mencantumkan:

- Nama atau merek ransum
- Nama atau alamat perusahaan pembuat
- Nomor izin perusahaan pembuat
- Jenis dan kode ransum
- Bentuk ransum (tepung atau butiran atau pellet)
- Berat netto ransum dalam kemasan
- Persentase kadar air (maks)
- Persentase kadar protein kasar (min)
- Persentase lemak kasar (min)
- Persentase serat kasar (maks)
- Nilai energi termetabolis (min)
- Kandungan asam amino Lisin (min)
Metionin (min)
Metionin + Sistin (min)
- Aflatoxin (maks)
- Bahan baku penyusun ransum
- Tanggal dan atau kode produksi
- Cara penggunaan ransum
- Warna dasar etiket merah muda dengan kode Pengenal B1

5.2. Pengemasan

- a. Ransum dikemas dalam kemasan 5 kg, 10 kg 25 kg, 50 kg dan curah (bulk)
- b. Ransum yang tidak dikemas mengikuti ketentuan-ketentuan curah

6. Pengambilan Contoh dan Analisis

6.1. Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas pengawas mutu pakan yang bersertifikat dan berpengalaman. Contoh diambil di pabrik dan di lapangan.

6.2. Pengambilan contoh untuk kemasan

- 6.2.1. Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat 2 (dua) dari sejumlah karung dengan maksimum dari 30 karung yang akan diperiksa
- 6.2.2. Contoh dari setiap kemasan diambil dari bagian atas, tengah dan bawah, kemudian diaduk, diambil tiga bagian secara diagonal \pm sebanyak 250 gram dan dibungkus serta disegel dihadapan pemilik/petugas perusahaan dengan

sebuah duplikat yang juga disegel dan disimpan pada perusahaan.

- 6.2.3. Contoh tersebut dalam keadaan disegel dan setelah diberi nomor kode oleh petugas pengawas mutu pakan dikirim ke Balai Pengujian Mutu yang ditunjuk untuk dianalisis.

6.3 Pengambilan contoh untuk curah

Ransum dalam bentuk curah pengawasan dan pengambilan contoh mengikuti prosedur yang berlaku untuk bahan-bahan baku dan bahan jadi curahan

6.4 Analisis

- 6.4.1. Analisis Proksimat A.O.A.C (Association of Official Agriculture Chemists) dan metode lainnya yang telah disetujui oleh lembaga yang berwenang.
- 6.4.2. Pada kadar protein contoh yang 'mencurigakan' dan 'meragukan' perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kandungan asam amino.